

Konvergensi dan Pemanfaatan Tanaman Obat Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar Guna Meningkatkan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal

Atsna Mala Lestari, Fahma Hanum Sari, Fanny Irnadianis Ifadha, Farah Nur Amilia

Universitas Sebelas Maret
atsnalmala@student.uns.ac.id

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

This article discusses the importance of convergence between the use of local medicinal plants and local wisdom-based learning in elementary schools. This is very important to preserve the cultural heritage of the Indonesian nation and can improve the health and welfare of students, and can also increase awareness of the surrounding environment. This aspect can make a significant contribution to elementary school students. Learning methods based on local wisdom and the use of local medicinal plants can be carried out by integrating traditional and scientific knowledge in the curriculum, students can learn to identify, plant and care for local medicinal plants directly in the school or community environment. Thus, this method not only supports natural resource conservation education but also promotes local wisdom as an integral part of their education. Examples of local medicinal plants include ginger, turmeric, galangal, ginger, galangal and betel leaves. This plant not only has value as a source of traditional medicine but also as an important part of cultural heritage and local wisdom. The integration of this knowledge in the elementary school curriculum can provide in-depth and relevant learning experiences for students. Expand their understanding of the natural environment and their surroundings. By studying local medicinal plants, students not only develop practical skills in caring for and using these plants but also support their conservation. Local biodiversity and encourage sustainable and cultural living practices.

Keywords: Local Medicinal Plants, Local Wisdom, Elementary School

Abstrak

Artikel ini membahas pentingnya konvergensi antara penggunaan tanaman obat lokal dan pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. Ini sangat penting untuk melestarikan warisan budaya bangsa Indonesia serta dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan siswa, dan juga dapat meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan sekitar. Aspek ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi siswa sekolah dasar. Metode pembelajaran berbasis kearifan lokal dan pemanfaatan tanaman obat lokal dapat dilakukan dengan mengintegrasikan pengetahuan tradisional dan ilmiah dalam kurikulum, siswa dapat belajar mengidentifikasi, menanam, dan merawat tanaman obat lokal secara langsung di lingkungan sekolah atau komunitas. Dengan demikian, metode ini tidak hanya mendukung pendidikan konservasi sumber daya alam tetapi juga mempromosikan kearifan lokal sebagai bagian integral dari pendidikan mereka. Contoh tanaman obat lokal seperti jahe, kunyit, kencur, temulawak, lengkuas, dan daun sirih. Tanaman ini tidak hanya memiliki nilai sebagai sumber pengobatan tradisional tetapi juga sebagai bagian penting dari warisan budaya dan kearifan lokal. Integrasi pengetahuan ini dalam kurikulum sekolah dasar dapat memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan relevan bagi siswa memperluas pemahaman mereka tentang lingkungan alam dan budaya sekitarnya dengan mempelajari tanaman obat lokal, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan praktis dalam merawat dan menggunakan tanaman tersebut tetapi juga mendukung pelestarian biodiversitas lokal serta mendorong praktik hidup yang berkelanjutan dan berbudaya.

Kata kunci: Tanaman Obat Lokal, Kearifan Lokal, Sekolah Dasar

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Integrasi kearifan lokal dalam kurikulum pendidikan dasar merupakan salah satu upaya untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan sprasisi maraka terhadap hudsys lokal. Salah satu bentuk kearifan lokal yang signifikan adalah pengetahuan tentang fänstmän obat tradisional. Tanaman obat lokal fidek hanya memiliki nilai kesehatan tetapi juga nilai edukatif yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran di sekolah dasar. Pengenalan dan pemanfaatan tanaman obat lokal diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap biodiversites serta memperkuat keterikatan mereka dengan lingkungan dan budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konvergensi dan permanfseten tanaman obat lokal dalam pembelajaran, serts menganalisis dampaknya terhadap peningkatan pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. Tumbuhan obat merupakan sekumpulan jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan ramuan obat tradisional dimana bahan aktifnya dapat digunakan sebagai bahan obat sintetik baik secara tunggal maupun campuran yang dianggap dan dipercaya dapat menyembuhkan suatu penyakit atau dapat memberikan pengaruh terhadap kesehatan. Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan ramuan obat tradisional terbentuk melalui sosialisasi yang secara turun temurun dipercaya dan diyakini kebenarannya (Azmin dan Rahmawati, 2019). Masyarakat Indonesia sudah mengenal dan menggunakan tumbuhan berkhasiat obat sebagai salah satu upaya dalam penanggulangan masalah kesehatan jauh sebelum pelayanan kesehatan formal dengan obat-obatan sintetik. Dengan pengetahuan dan kearifan lokal yang dimiliki secara turun temurun dari leluhurnya, masyarakat Indonesia memanfaatkan tumbuhan untuk meredakan gejala hingga menyembuhkan beragam penyakit yang diderita. Ada yang langsung dimanfaatkan dan ada juga yang harus diracik dengan tumbuhan obat lainnya. Bahan-bahan yang dijadikan ramuan dapat diambil dari bagian akar, daun, bunga, buah maupun kayu (Hartati dkk, 2019). Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi siswa, khususnya dalam konteks kearifan lokal. Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah pemanfaatan tanaman obat lokal dalam kurikulum sekolah dasar. Tanaman obat lokal memiliki peran penting dalam budaya dan kesehatan masyarakat Indonesia. Mengintegrasikan pengetahuan tentang tanaman obat ke dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami nilai budaya lokal sekaligus mendapatkan manfaat edukatif yang mendalam. Konvergensi pengetahuan tradisional dengan metode pembelajaran modern diharapkan dapat menghasilkan pengalaman belajar yang holistik. Dengan menggunakan tanaman obat lokal sebagai alat pembelajaran, siswa dapat belajar tentang botani, kimia, kesehatan, serta sejarah dan budaya lokal. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya kurikulum tetapi juga meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga dan melestarikan kearifan lokal. Penggunaan tanaman obat lokal dalam pendidikan dasar dapat dilakukan melalui berbagai metode. Misalnya, kegiatan praktikum lapangan di mana siswa diajak untuk mengenali, mengumpulkan, dan mempelajari berbagai jenis tanaman obat yang ada di sekitar lingkungan mereka. Selain itu, siswa dapat diajarkan cara meramu obat tradisional sederhana, sehingga mereka memahami proses dan manfaat dari tanaman tersebut. Pembelajaran interaktif semacam ini dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Pentingnya pendekatan ini didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa terhubung dengan materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, mereka cenderung lebih tertarik dan terlibat dalam proses belajar. Hal ini juga dapat mendorong rasa bangga terhadap budaya lokal dan meningkatkan kesadaran ekologis siswa. Selain manfaat akademis, penggunaan tanaman obat lokal dalam pembelajaran juga memiliki dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Siswa diajarkan nilai-nilai seperti

kebersamaan, kerjasama, dan tanggung jawab melalui kegiatan-kegiatan kolektif yang melibatkan eksplorasi dan pemanfaatan tanaman obat. Mereka juga belajar menghargai kekayaan alam dan budaya yang ada di sekitar mereka, yang dapat membentuk sikap peduli terhadap lingkungan dan budaya lokal. Untuk mengimplementasikan pendekatan ini secara efektif, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan komunitas lokal. Guru harus dibekali dengan pengetahuan yang memadai tentang tanaman obat lokal dan metode pengajarannya. Orang tua dan komunitas lokal juga dapat berperan sebagai sumber daya tambahan yang memberikan informasi dan pengalaman langsung tentang pemanfaatan tanaman obat. Secara keseluruhan, konvergensi dan pemanfaatan tanaman obat lokal dalam pendidikan dasar merupakan langkah strategis untuk mengintegrasikan kearifan lokal dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tetapi juga membentuk karakter dan kesadaran mereka terhadap lingkungan dan budaya. Dengan demikian, pendidikan berbasis kearifan lokal dapat menjadi fondasi kuat untuk menciptakan generasi yang menghargai dan melestarikan warisan budaya Indonesia.

METODE

Metode studi literatur dan studi lapangan sangat penting dalam mengembangkan pendekatan holistik untuk konvergensi dan pemanfaatan tanaman obat tradisional dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal bagi siswa sekolah dasar. Melalui studi literatur, pendidik dapat mengakses informasi yang terverifikasi tentang jenis-jenis tanaman obat, manfaat kesehatannya, dan praktik penggunaannya dalam konteks budaya lokal. Sementara itu, studi lapangan memungkinkan observasi langsung terhadap cara tanaman obat tradisional dikumpulkan, diproses, dan digunakan oleh masyarakat lokal, yang memberikan konteks praktis dan pengalaman nyata kepada siswa. Kombinasi kedua metode ini memungkinkan siswa tidak hanya untuk memahami secara mendalam nilai-nilai kearifan lokal, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan praktis dalam mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konvergensi dan pemanfaatan tanaman obat lokal bagi siswa sekolah dasar memiliki hasil yang signifikan dalam meningkatkan pembelajaran berbasis kearifan lokal, melalui pendekatan ini siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang tanaman obat tradisional tapi juga mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara manusia dan lingkungan alam mereka. Berikut ini hasil dan pembahasan dari penerapan konsep konvergensi dan pemanfaatan tanaman obat lokal.

1. Integrasi tanaman obat lokal dalam kurikulum sekolah dasar membantu siswa memahami prinsip sains yang mendasari khasiat dan cara penggunaan tanaman obat. Mereka belajar tentang komponen-komponen kimia dalam tanaman obat dan berinteraksi dengan organisme lain di lingkungan serta mempelajari proses biologi seperti fotosintesis dan respirasi.
2. Melalui pengumpulan pengetahuan dari komunitas lokal dan eksplorasi langsung di lapangan siswa dapat mengenali nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam penggunaan tanaman obat, mereka belajar bagaimana tanaman obat telah digunakan secara turun-temurun untuk pengobatan dan perawatan kesehatan di lingkungan.
3. Kegiatan seperti menanam dan merawat tanaman obat di sekolah dapat memperkuat keterlibatan siswa dengan alam. Mereka belajar tentang siklus hidup tanaman, pentingnya menjaga keberagaman hayati, dan dampak positif dari konservasi sumber daya alam lokal.

4. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis seperti mengenali tanaman, merawatnya dan memanfaatkan secara tepat, hal ini mengajarkan mereka tanggung jawab dalam merawat lingkungan serta keahlian yang dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
5. Dengan melibatkan orang tua, tokoh masyarakat, dan ahli lokal dalam pembelajaran tentang tanaman obat memperkuat hubungan sekolah dengan komunitas sekitar, hal ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari pengalaman dan pengetahuan praktis yang dimiliki oleh komunitas.
6. Proses evaluasi terhadap pemahaman siswa tentang tanaman obat lokal memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, siswa juga diajak untuk merenungkan dampak pembelajaran terhadap pandangan alam dan budaya lokal mereka.

SIMPULAN

Untuk meningkatkan pembelajaran berbasis kearifan lokal melalui konvergensi dan penanaman tanaman lokal di sekolah dasar, ada beberapa langkah yang dapat diambil. Pertama, sekolah sebaiknya mengintegrasikan materi kearifan lokal dalam kurikulum formal. Guru-guru perlu dilatih dan diberikan sumber daya yang memadai untuk mengajarkan materi ini secara efektif. Pengembangan modul atau buku panduan yang menggabungkan pengetahuan ilmiah dengan kearifan lokal akan sangat membantu dalam proses pembelajaran. Kedua, penting bagi sekolah untuk menjalin kemitraan dengan komunitas lokal, termasuk petani, ahli botani, dan orang tua siswa. Kolaborasi ini dapat memberikan siswa pengalaman langsung dan pengetahuan praktis tentang tanaman lokal. Mengadakan workshop atau kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan komunitas dapat menambah wawasan siswa serta memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat. Ketiga, sekolah perlu menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan penanaman, seperti kebun sekolah atau greenhouse. Fasilitas ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai laboratorium hidup di mana siswa dapat melakukan eksperimen dan observasi secara langsung. Menyediakan waktu yang cukup dalam jadwal sekolah untuk kegiatan penanaman juga penting agar siswa memiliki kesempatan untuk merawat tanaman dan melihat hasil dari usaha mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmin, N., & Rahmawati, A. (2019). Skrining dan analisis fitokimia tumbuhan obat tradisional masyarakat kabupaten bima. *Jurnal Bioteknologi & Biosains Indonesia (JBBI)*, 6(2), 259-268.
- Hartati, H., Azmin, N., Andang, A., & Hidayatullah, M. E. (2019). Pengaruh Kompos Limbah Kulit Kopi (*Coffea*) Terhadap Pertumbuhan Tanaman Kacang Panjang (*Vigna sinensis* L.). *Florea: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 6(2), 71-78.
- Abadi, A. R., & Santoso, D. (2019). Penerapan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dalam Pendidikan Datar. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 123-135.
- Hartati, S. (2020). Potensi Tanaman Obat sebagai Sumber Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Kearifan Lokal*, 5(1), 45-57.
- Sulastri, E. (2021). Integrasi Tanaman Obat dalam Kurikulum Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3, 67-74.